



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

**EVALUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI
DESA GERINGGING BARU KECAMATAN SENTAJO RAYA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

IDAYAH NURCAHYATI

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi
Jalan Gatot Sibroto KM 7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan
Email : yahhida24@gmail.com

ABSTRACT

The Family Hope Program (PKH) is a conditional direct cash assistance program given to poor families in Indonesia. PKH functions as one of the safety net programs for the poor to be protected from possible crisis conditions. PKH is an effort directed at the formation and human resources focusing on aspects of education, health and social welfare. This research was conducted in Geringging Baru Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study is to find out how to evaluate the Family Hope Program (PKH) in overcoming poverty in Geringging Baru Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. The formulation of the problem in this study is how to evaluate the Family Hope Program (PKH) in overcoming poverty in Geringging Baru Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. The research indicators used include, effectiveness, efficiency, adequacy, responsiveness, alignment, and accuracy. The type of research used is quantitative descriptive, which is trying to provide an overview of a phenomenon with data in the form of existing numbers regarding the problem being studied, namely the Evaluation of the Family Hope Program (PKH) in poverty alleviation in Geringging Baru Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency, Explain the existing data systematically based on visible facts so as to provide a general overview of the variables being studied. Based on the results of the research on the Evaluation of the Family Hope Program (PKH) in Poverty Alleviation in Geringging Baru Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency, It Is Good Enough, with the overall value of the indicator getting an average value of 3.67 means that it is on the interval scale quite good. This is because of the 6 indicators used in this study, namely, Effectiveness, Efficiency, Adequacy, Leveling, Responsiveness, and Accuracy show that all indicators are quite good.

Keywords : Policy Evaluation, Family Hope Program (PKH)

ABSTRAK

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan langsung tunai bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin di Indonesia. PKH berfungsi sebagai salah satu



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

program jaring pengaman bagi masyarakat miskin agar terlindungi dari kemungkinan kondisi krisis. PKH merupakan suatu usaha yang diarahkan kepada pembentukan dan sumber daya manusia fokus pada aspek pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Penelitian ini dilakukan di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Indikator penelitian yang digunakan meliputi, efektivitas, efisiensi, kecukupan, responsivitas, pemerataan, dan ketepatan. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu berusaha memberikan gambaran terhadap suatu fenomena dengan data berupa angka-angka yang ada mengenai permasalahan yang diteliti yaitu Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, menjelaskan data yang ada secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang tampak sehingga memberikan gambaran secara umum mengenai variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Sudah Cukup Baik, dengan nilai keseluruhan indikator tersebut di dapatkan nilai rata-rata 3,67 berarti berada pada skala interval cukup baik. Hal ini dikarenakan dari 6 indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu, Efektifitas, Efisiensi, Kecukupan, Pemerataan, Responsivitas, dan Ketepatan menunjukkan semua indikatornya cukup baik.

Kata Kunci : Evaluasi Kebijakan, Program Keluarga Harapan (PKH)

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh hampir semua negara, baik negara maju maupun berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia, kemiskinan menjadi persoalan mendasar karena banyak masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan primer seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Penyebab utama kemiskinan di antaranya adalah rendahnya pendapatan, kurangnya akses terhadap layanan dasar, dan terbatasnya sumber daya produktif. Kemiskinan bersifat multidimensi dan mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Masyarakat miskin umumnya hidup dalam kondisi rentan, terisolasi, dan tidak memiliki kekuatan untuk memperjuangkan hak-haknya. Di perdesaan, kondisi kemiskinan terlihat dari ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan keterbatasan fasilitas seperti perumahan layak dan lingkungan yang sehat. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia meluncurkan berbagai program penanggulangan kemiskinan, salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat bagi keluarga miskin yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Bantuan ini diberikan dengan syarat tertentu, seperti



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

kewajiban menyekolahkan anak dan melakukan pemeriksaan kesehatan rutin bagi ibu hamil dan balita.

Pelaksanaan PKH diatur melalui berbagai regulasi, seperti Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018. Besaran bantuan yang diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) disesuaikan dengan kondisi keluarga, maksimal empat komponen bantuan per keluarga. Namun, bantuan tidak diberikan untuk jenjang perguruan tinggi karena pemerintah memiliki program tersendiri, seperti KIP Kuliah. Di Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, Program Keluarga Harapan telah dilaksanakan sejak tahun 2012. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kesadaran penerima manfaat dalam memenuhi kewajiban, bantuan yang tidak tepat sasaran, serta penggunaan bantuan untuk kebutuhan konsumtif yang tidak sesuai tujuan program. Selain itu, rendahnya tingkat pengunduran diri peserta PKH menunjukkan bahwa masih terdapat miskomunikasi dan kurangnya pemahaman terhadap esensi program. Dalam praktiknya, sebagian keluarga penerima manfaat enggan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan dan kesehatan, serta tidak mengikuti arahan dari pendamping program. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas maka rumusan masalah yang ada adalah : **“Bagaimana Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi program keluarga harapan (pkh) dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori dan konsep dalam ilmu administrasi negara, serta menambah wawasan dalam praktik birokrasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi sejenis di masa depan, khususnya terkait Program Keluarga Harapan (PKH) dalam penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM).

1.4.2 Aspek praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan atau konsep bagi seluruh komponen masyarakat beserta pemerintah dalam memberikan perlindungan sosial pada masyarakat di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya dalam



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara menyeluruh, Serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori/Konsep Administrasi Negara

Menurut Budi Nugraha, dkk (2022:10) administrasi negara merupakan sebuah sistem yang dipakai suatu negara guna membantu pemerintahan dalam melengkapi keperluan masyarakat. Pada kehidupan modern seperti saat ini, negara lebih mengarah untuk berusaha memenuhi keperluan masyarakat, terutama dalam permasalahan pelayanan kesejahteraan rakyat, maka dibutuhkan adanya administrasi negara untuk melaksanakan tugas-tugasnya tersebut. Dalam hal ini, administrasi negara selalu berupaya menata segenap aspek yang terdapat pada aktivitas negara seperti birokrasi, penyiapan, tata kelola, pelaksanaan, serta pengawasan dari seluruh tindakan pemerintah, agar sistem pemerintahan di sebuah negara berjalan secara konsisten. Kekonsistenan pada sistem administrasi negara sangat perlu dilakukan agar tujuan dari kegiatan pemerintahan dapat terlaksana dengan hasil kualitas dan kuantitas yang maksimal sesuai dengan rencana awal kegiatan pemerintah tersebut.

2.1.2 Teori/Konsep Kebijakan Publik

Menurut Birkland dalam Nurkaidah (2022:23) bahwa kebijakan publik pada dasarnya merupakan apakah pemerintah menjalankan tindakan yang mengacu kepada pilihan apakah dilaksanakan atau tidak dilaksanakan. Hal itu dapat disarankan sebagai suatu pengertian yang dapat dilihat secara nyata tetapi hal ini secara kompleks dapat dibandingkan dengan pengertian secara simpel. Berdasarkan dengan itu, maka dapat dijelaskan bahwa suatu kebijakan adalah apa yang harus dilaksanakan pemerintah yang merupakan suatu kebijakan yang paling intens atau yang dapat dilaksanakan sebagaimana hukum, aturan, perkembangan, keputusan serta hal-hal yang dapat dikombinasikan.

Berdasarkan batasan teori kebijakan publik yang disampaikan oleh para ilmuwan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan publik memiliki dimensi yang luas sehingga menjadi sangat dinamis dan bisa dilakukan pengembangan lebih lanjut dengan cara penelitian. Arti dan hakikat kebijakan publik adalah sebuah kebijakan yang diresmikan oleh pejabat pemerintah atau pihak yang berkuasa dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan rakyat (*public interest*), dimana kepentingan rakyat itu adalah keseluruhan yang utuh dari perpaduan dan pembentukan pendapat-pendapat, keinginan-keinginan dan tuntutan-tuntutan dari rakyat.

2.1.3 Teori/Konsep Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan adalah proses sistematis untuk menilai efektivitas, efisiensi, relevansi, dan dampak suatu kebijakan dalam mencapai tujuannya. Proses ini mencakup analisis implementasi, pengumpulan data, dan penilaian hasil. Tujuannya adalah memberikan masukan berbasis bukti bagi perbaikan, penggantian, atau penghentian kebijakan, serta mengidentifikasi kendala dan memberikan rekomendasi. Evaluasi yang baik memastikan kebijakan bermanfaat bagi masyarakat dan efisien dalam penggunaan



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

sumber daya. Menurut Dunn dalam Affrian (2023:92-93), terdapat enam indikator evaluasi kebijakan, yaitu: efektivitas (pencapaian hasil yang diinginkan), efisiensi (besarnya usaha untuk mencapai hasil tersebut), kecukupan (kemampuan hasil dalam memecahkan masalah), pemerataan (distribusi manfaat secara adil), responsivitas (kesesuaian hasil dengan kebutuhan kelompok tertentu), dan ketepatan (nilai atau penggunaan hasil yang dicapai).

2.1.4 Perogram Penanggulangan Kemiskinan

Program penanggulangan kemiskinan merupakan inisiatif yang dijalankan oleh pemerintah atau organisasi dengan tujuan mengurangi atau menghilangkan kemiskinan di suatu wilayah atau negara. Strategi yang diterapkan dalam program ini meliputi berbagai pendekatan, seperti pemberian bantuan sosial, peningkatan akses ke pendidikan dan layanan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, pembangunan infrastruktur, pengembangan sektor pertanian dan ekonomi lainnya, serta pemberdayaan perempuan. Menurut Josep (2018:70-71), strategi dan kebijakan alternatif untuk menanggulangi kemiskinan di desa meliputi: penyediaan pendidikan gratis yang berpihak pada masyarakat miskin, redistribusi lahan dan modal pertanian secara adil, serta mendorong investasi di sektor pertanian dan pertambangan guna menciptakan lapangan kerja. Selain itu, diperlukan kemudahan akses kredit usaha, pemenuhan kebutuhan dasar melalui mekanisme desa, penerapan teknologi pertanian modern, layanan kesehatan gratis dan memadai, serta jaminan sosial dan asuransi bagi masyarakat desa. Terakhir, dibutuhkan komitmen kuat dari eksekutif dan legislatif untuk memperbaiki tata kelola pemerintahan guna mencegah praktik korupsi dan mendukung program penanggulangan kemiskinan.

2.1.5 Perogram Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bantuan tunai bersyarat bagi keluarga miskin di Indonesia, yang bertujuan melindungi mereka dari krisis serta memutus rantai kemiskinan antargenerasi melalui peningkatan akses pendidikan dan kesehatan. KPM diwajibkan mengikuti layanan kesehatan bagi ibu dan balita serta memastikan anak bersekolah dengan tingkat kehadiran minimal 85%. Sejak diluncurkan pada 2007 dengan 350.000 KPM, PKH telah berkembang pesat, menjangkau lebih dari 10 juta rumah tangga pada 2018. Perkembangannya mencakup peningkatan cakupan bantuan dan pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) sejak 2015. Berdasarkan Permensos No. 1 Tahun 2018, tujuan PKH meliputi peningkatan taraf hidup KPM, pengurangan beban pengeluaran, mendorong kemandirian dalam akses layanan sosial, pengurangan kemiskinan dan kesenjangan, serta pengenalan produk dan jasa keuangan formal.

2.1.6 Teori/Konsep Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi di mana individu atau kelompok tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi, sosial, dan politik yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Konsep kemiskinan melibatkan kekurangan dalam hal pendapatan, aset, pendidikan, kesehatan, perumahan, dan kesempatan kerja. Kemiskinan dapat diukur secara relatif atau absolut, tergantung pada konteks dan standar hidup yang digunakan. Menurut David Cox dalam Marien



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

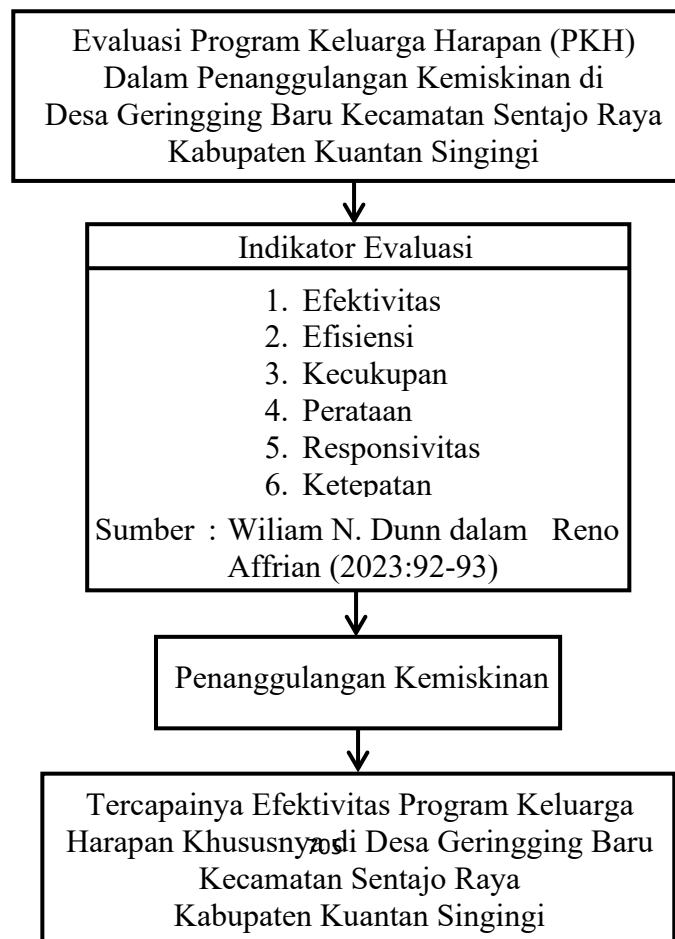
Pinontoan (2020:6), kemiskinan memiliki beberapa dimensi. Pertama, kemiskinan akibat globalisasi, di mana negara maju menjadi pemenang sementara negara berkembang terpinggirkan oleh persaingan pasar bebas. Kedua, kemiskinan yang berkaitan dengan pembangunan, meliputi kemiskinan subsisten, pedesaan, dan perkotaan yang muncul karena ketimpangan dalam proses pembangunan. Ketiga, kemiskinan sosial yang dialami kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak, dan minoritas. Terakhir, kemiskinan konsekuensial yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti konflik, bencana alam, kerusakan lingkungan, dan ledakan jumlah penduduk.

2.1.7 Teori/Konsep Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas individu, baik secara fisik, sosial, mental, maupun spiritual. Pembangunan manusia melibatkan berbagai aspek, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kebudayaan, yang secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kemampuan individu untuk mencapai potensi maksimalnya. Menurut Bakhtiar Efendi, dkk (2024:7) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran komposit yang digunakan untuk menilai pencapaian pembangunan manusia di suatu negara. IPM mengintegrasikan berbagai aspek kesejahteraan manusia dengan tujuan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kualitas hidup di suatu negara.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran





2.3 Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dalam menganalisa penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan konsep yang digunakan sebagai acuan penelitian ini.

1. Efektivitas adalah sejauh mana tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan cara yang optimal dan sesuai dengan rencana. Konsep ini berfokus pada hasil yang diperoleh dan memastikan bahwa aktivitas atau proses yang dilakukan memberikan manfaat maksimal sesuai dengan yang diharapkan.
2. Efisiensi adalah kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan penggunaan sumber daya yang seminimal mungkin, baik dalam hal waktu, tenaga, maupun biaya. Konsep ini berfokus pada proses dan cara kerja, memastikan bahwa setiap langkah dilakukan secara tepat guna tanpa pemborosan. Dalam praktiknya, efisiensi sering diukur melalui perbandingan antara input yang digunakan dan output yang dihasilkan, dengan tujuan memaksimalkan produktivitas.
3. Kecukupan adalah kondisi di mana suatu hal dianggap memadai atau cukup untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan tertentu. Konsep ini menekankan bahwa jumlah atau kualitas sesuatu, seperti sumber daya, informasi, atau hasil, sudah sesuai dengan standar atau batas minimum yang diperlukan. Kecukupan dalam konteks Program Keluarga Harapan (PKH) mengacu pada sejauh mana bantuan sosial yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan dasar penerima manfaat, terutama dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan.
4. Perataan adalah upaya untuk menciptakan distribusi yang merata atau seimbang dalam suatu sistem, baik itu terkait sumber daya, peluang, maupun hasil. Konsep ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan yang ada di antara individu atau kelompok dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, pendidikan, dan pembangunan.
5. Responsivitas adalah konteks Program Keluarga Harapan (PKH) mengacu pada kemampuan program tersebut untuk menanggapi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh para penerima manfaat secara cepat, tepat, dan efektif. Hal ini mencakup kemampuan pendamping PKH, pemerintah, dan pihak terkait lainnya dalam memberikan bantuan, informasi, atau solusi ketika keluarga penerima manfaat menghadapi kendala, baik dalam pemenuhan syarat program maupun dalam memanfaatkan bantuan.
6. Ketepatan adalah sejauh mana suatu tindakan, keputusan, atau hasil sesuai dengan tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. dalam Program Keluarga Harapan (PKH) merujuk pada kemampuan program ini untuk memastikan bahwa bantuan sosial yang diberikan benar-benar sampai kepada keluarga miskin yang memenuhi kriteria dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Ketepatan ini mencakup aspek sasaran, waktu, jumlah bantuan, serta pemanfaatannya oleh penerima manfaat.



2.4 Konsep Operasional

Tabel 2.1 : Operasionalisasi Variabel

Konsep	Variable	Indikator	Sub Indikator	Ukuran
Evaluasi	Perogram Keluarga Harapan (PKH)	Efektivitas	a.Manfaat program b.Kepuasan terhadap nominal	1.Sangat Baik 2.Baik 3.Cukup Baik 4.Kurang Baik 5.Tidak Baik
		Efisiensi	a.Nominal besaran dana PKH b.Lamanya proses pencairan	1.Sangat Baik 2.Baik 3.Cukup Baik 4.Kurang Baik 5.Tidak Baik
		Kecukupan	a.Pemenuhan Kebutuhan PKH b.Kecukupan nominal bantuan dana terhadap kebutuhan penerima PKH	1.Sangat Baik 2.Baik 3.Cukup Baik 4.Kurang Baik 5.Tidak Baik
		Perataan	a.Kesesuaian dan ketepatan dana bantuan PKH b.Pemerataan pelaksanaan PKH dalam memilih peserta	1.Sangat Baik 2.Baik 3.Cukup Baik 4.Kurang Baik 5.Tidak Baik
		Responsivitas	a.Kepuasan serta pengetahuan peserta PKH b.Saran atau masukan masyarakat terhadap program	1.Sangat Baik 2.Baik 3.Cukup Baik 4.Kurang Baik 5.Tidak Baik
		Ketepatan	a.Ketepatan penerima PKH berdasarkan kriteria kemiskinan b.Kesesuaian pelaksanaan PKH	1.Sangat Baik 2.Baik 3.Cukup Baik 4.Kurang Baik 5.Tidak Baik

Sumber : Modifikasi Peneliti Tahun 2024.



3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2020:16-17) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018:86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya sebanyak 88 orang.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh KPM PKH Desa Geringging Baru sebanyak 88 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *Simple Random Sampling* yang dihitung melalui rumus Slovin.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Nama Responden	Jumlah		Persentase
		Populasi	Sampel	
1.	Kepala Desa Geringging Baru	1	1	100%
2.	Pendamping PKH Desa Geringging Baru	1	1	100%
3.	Masyarakat Penerima PKH di Desa Geringging Baru	88	32	37%
Jumlah Total		90	34	38%

Sumber : Modifikasi Peneliti Tahun 2024.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kuesioner yang di



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

teliti dan jawaban dari daftar pertanyaan yang akan diajukan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Geringging Baru.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer, meliputi data lokasi penelitian serta data lain yang mendukung masalah penelitian. Data sekunder didapatkan melalui laporan ataupun informasi dari pihak terkait, literatur, dan buku. Selain itu juga, data sekunder bisa diperoleh melalui foto-foto yang berhubungan dengan penelitian di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya.

3.4. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu tentang Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singing.

3.5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singing yang terletak di Jalan Soekarno Hatta No. 03 Phone 0760 Geringging Baru.

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2018:145) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Kegiatan observasi pada umumnya merupakan aktivitas pengamatan dengan menggunakan pancaindra untuk mendapatkan informasi. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek penelitian, tentang perilaku alamiah, dinamika yang tampak, gambaran perilaku sesuai dengan situasi yang ada dan lain sebagainya.

3.6.2 Kuesioner

Menurut Sekaran dalam Amruddin, dkk (2022:75) kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelum dimana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Hardani, dkk (2020:149) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi dapat dijadikan sebagai sebuah catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang telah berlalu yang dicatatkan, dikumpulkan menjadi sebuah arsip. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.7. Metode Analisis Data



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan metode tabel frekuensi, yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan menyajikan dalam bentuk angka-angka tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis data juga menggunakan skala likert untuk memudahkan analisis pernyataan yang digunakan kepada responden. Pemberian skor dimulai dari nilai tertinggi dengan skor 5 (lima) dan skor terendah 1 (satu). Menurut Abdullah, dkk (2021:69) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena tertentu di masyarakat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Tentang Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

Untuk mengetahui hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan pada tiap indikator Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, dilihat dari beberapa pertanyaan yang telah peneliti peroleh dari penyebaran kuisioner di Desa Geringging Baru sebagai berikut :

Indikator Efektivitas

Menurut Dunn dalam Affrian (2023:92) efektivitas adalah apakah hasil yang diinginkan telah tercapai. Mengenai Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, efektifitas dapat diukur dengan dua sub indikator yaitu manfaat program dan kepuasan terhadap nominal yang dimana dengan sebaran kuesioner didapat nilai rata-rata 4,1 yang berada pada interval Baik, dengan skala penilaian yang digunakan berkisar antara 3,70-4,59, yang menunjukkan bahwa penerima bantuan merasa cukup puas dengan program PKH yang mereka terima. Program Keluarga Harapan (PKH) terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga penerima manfaat, khususnya dalam akses pendidikan dan kesehatan. Dengan nilai rata-rata efektivitas 4,1 yang tergolong kategori “Baik”, program ini telah membantu mengurangi kemiskinan melalui bantuan tunai bersyarat. Namun, masih terdapat tantangan seperti rendahnya pemahaman penerima terhadap penggunaan dana secara produktif, serta kecenderungan penggunaan untuk kebutuhan konsumtif jangka pendek. Faktor lain yang menghambat efektivitas adalah nominal bantuan yang tidak menyesuaikan inflasi dan minimnya pendampingan serta edukasi keuangan. Untuk itu, perlu penguatan peran pendamping, penyuluhan berkelanjutan, dan evaluasi rutin agar program dapat menciptakan perubahan sosial-ekonomi jangka panjang secara berkelanjutan.

Indikator Efisiensi

Menurut Dunn dalam Affrian (2023:92) efisiensi yaitu seberapa banyak usaha yang di perlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan memecahkan masalah. Mengenai



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi efisiensi ini dapat diukur dari dua sub indikator utama, yaitu nominal besaran dana PKH yang diterima oleh penerima manfaat dan lamanya proses pencairan dana PKH. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,77 yang menunjukkan bahwa efisiensi program PKH sudah dalam kategori baik, dengan skala penilaian 3,70-4,59. Nominal besaran dana yang diterima oleh penerima bantuan dapat dianggap cukup efektif dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar mereka, meskipun ada ruang untuk peningkatan sesuai dengan kebutuhan yang terus berkembang. Selain itu, durasi atau lamanya proses pencairan dana PKH juga menunjukkan efisiensi yang baik, di mana waktu yang dibutuhkan untuk pencairan relatif singkat, sehingga penerima dapat segera memanfaatkan dana tersebut untuk keperluan yang mendesak. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa baik dari sisi nominal dana maupun proses pencairannya, program PKH sudah berjalan dengan efisien dan memberikan manfaat yang optimal bagi penerima bantuan.

Indikator Kecukupan

Menurut Dunn dalam Affrian (2023:92) kecukupan merupakan seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah. Mengenai Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi kecukupan ini diukur melalui dua sub indikator utama, yaitu pemenuhan kebutuhan penerima bantuan dan kecukupan nominal bantuan dana terhadap kebutuhan mereka, dengan sebaran kuesioner didapat nilai rata-rata sebesar 3,64 yang menunjukkan bahwa kecukupan program PKH sudah cukup baik, dengan skala penilaian antara 2,80-3,69. Pemenuhan kebutuhan yang dimaksud merujuk pada sejauh mana program PKH dapat membantu keluarga penerima dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan lainnya. Meskipun Program Keluarga Harapan (PKH) telah memberikan kontribusi positif, kecukupan nominal bantuan masih tergolong "Cukup Baik" dengan nilai rata-rata 3,64, yang menunjukkan bantuan belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan dasar penerima. Besaran bantuan yang tetap tidak seimbang dengan meningkatnya biaya hidup, serta keterbatasan cakupan bantuan yang hanya menjangkau kelompok tertentu seperti ibu hamil dan anak sekolah, menjadi kendala utama. Selain itu, banyak keluarga penerima yang masih bergantung pada penghasilan tidak tetap dari sektor informal. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian nilai bantuan agar lebih responsif terhadap inflasi dan kondisi sosial, perluasan cakupan penerima, serta peningkatan peran pendamping sosial dalam edukasi keuangan agar kecukupan bantuan lebih optimal.

Indikator Perataan

Menurut Dunn dalam Affrian (2023:92) pemerataan yaitu apakah biaya manfaat didistribusikan dengan merata kepada kelompok-kelompok yang berbeda. Mengenai Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

Singingi perataan ini dapat dilihat dari dua sub indikator utama, yaitu kesesuaian dan ketepatan dana bantuan PKH yang diberikan serta pemerataan pelaksanaan program dalam memilih peserta. Berdasarkan hasil sebaran kuesioner, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,32, yang berarti pemerataan Program Keluarga Harapan (PKH) sudah cukup baik, dengan skala penilaian antara 2,80-3,69. Kesesuaian dan ketepatan dana bantuan merujuk pada bagaimana dana yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan keluarga penerima, serta apakah dana tersebut tepat sasaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan cukup tepat dalam membantu keluarga yang membutuhkan, meskipun masih ada beberapa keluarga yang mungkin belum sepenuhnya terjangkau. Perataan pelaksanaan PKH dalam memilih peserta juga menunjukkan bahwa program sudah cukup adil, namun ada beberapa masyarakat juga belum sepenuhnya merasakan manfaatnya.

Indikator Responsivitas

Menurut Dunn dalam Affrian (2023:92) responsivitas yaitu apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai-nilai kelompok kelompok tertentu. Mengenai Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi responsivitas ini diukur melalui dua sub indikator utama, yaitu kepuasan serta pengetahuan peserta PKH dan saran atau masukan masyarakat terhadap pelaksanaan program. Berdasarkan sebaran kuesioner, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,67, yang menunjukkan bahwa responsivitas Program Keluarga Harapan (PKH) sudah cukup baik, dengan skala penilaian 2,80-3,69. Kepuasan peserta PKH terkait dengan program ini mencerminkan bahwa sebagian besar penerima merasa terbantu dan puas dengan bantuan yang mereka terima, serta memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hak dan manfaat yang mereka peroleh melalui program tersebut. Sementara itu, saran atau masukan dari masyarakat juga menunjukkan bahwa meskipun program sudah berjalan dengan baik, masyarakat masih memberikan beberapa usulan untuk perbaikan, seperti peningkatan jumlah bantuan atau perbaikan dalam proses seleksi penerima. Hal ini menunjukkan bahwa program PKH telah responsif terhadap kebutuhan dan harapan penerima, meskipun masih ada ruang untuk penyempurnaan lebih lanjut. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa program PKH mampu merespons dengan baik kebutuhan peserta dan masyarakat, namun tetap terbuka untuk menerima saran guna peningkatan kualitas program ke depannya.

Indikator Ketepatan

Menurut Dunn dalam Affrian (2023:93) ketepatan yaitu apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar benar berguna atau bernilai. Mengenai Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ketepatan ini diukur melalui dua sub indikator utama, yaitu ketepatan penentuan penerima manfaat PKH berdasarkan kriteria kemiskinan dan kesesuaian pelaksanaan program PKH. Berdasarkan sebaran kuesioner diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,57, yang



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

menunjukkan bahwa ketepatan program PKH sudah cukup baik, dengan skala penilaian antara 2,80-3,69. Ketepatan penentuan penerima manfaat mengacu pada sejauh mana proses seleksi penerima bantuan sesuai dengan kriteria kemiskinan yang telah ditetapkan, yang memastikan bantuan diberikan kepada keluarga yang benar-benar membutuhkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar penerima bantuan telah dipilih dengan tepat berdasarkan kriteria tersebut. Selain itu, kesesuaian pelaksanaan PKH mengacu pada apakah program ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan tujuan yang telah ditetapkan, yang dapat dilihat dari kelancaran proses distribusi bantuan. Program PKH dalam hal ini sudah cukup sesuai dengan pelaksanaannya, meskipun ada beberapa area yang mungkin memerlukan penyempurnaan untuk meningkatkan akurasi dan efektivitasnya. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa program PKH telah berjalan dengan cukup baik dalam hal ketepatan penentuan penerima manfaat dan kesesuaian pelaksanaannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya, mengenai Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sudah Cukup Baik, dengan nilai keseluruhan indikator tersebut di dapatkan nilai rata-rata 3,67 yang berada pada skala interval Cukup Baik. Berarti Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sudah Cukup Baik. Hal ini dikarenakan dari 6 sub indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Perataan, Responsivitas, dan Ketepatan dari sebaran kuesioner Cukup Baik.

Saran

1. Program keluarga harapan perlu di evaluasi dan monitoring lebih baik lagi, melakukan sosialisasi baik secara nasional terlebih di daerah pedalaman secara terarah untuk memberikan kesadaran dan pemahaman yang benar mengenai program ini kepada semua pemangku kepentingan, baik aparat pelaksana maupun masyarakat. Kegiatan sosialisasi tersebut harus diatur secara tegas terarah dan sesuai dengan pedoman. Dan dalam penentuan RTM penerima bantuan diharapkan menggunakan data yang valid agar lebih tepat sasaran. Setiap tahunnya PKH harus memperbaharui data penerima bantuan PKH, agar masyarakat yang sudah mampu dapat di berhentikan menjadi penerima bantuan PKH, sehingga masyarakat miskin lainnya yang belum menjadi peserta PKH dapat dijadikan peserta dan bisa menerima bantuan.
2. Dampak yang dirasakan keluarga penerima manfaat dalam waktu dekat menambah keuangan keluarga, sementara dampak dalam jangka panjang diharapkan keluar dari rantai kemiskinan belum terlihat, adapun yang di *graduasi* atau dikeluarkan oleh petugas dalam kepesertaan PKH disebabkan sudah mampu, yang bersangkutan sudah mampu sebelum mendapatkan bantuan



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

PKH, diharapkan kepada aktor pelaksana tingkat kabupaten dan tingkat kecamatan benar-benar diverifikasi dan divalidasi keluarga-keluarga yang seharusnya mendapat bantuan sesuai syarat-syarat dan komponen yang telah ditetapkan sehingga bantuan tersebut tepat sasaran, adapun keluarga penerima manfaat yang sudah mampu tetapi belum di *graduasi* atau dikeluarkan diharapkan para aktor pelaksana bisa mengambil langkah yang tepat, tanggap dan sesuai prosedur.

3. Kiranya peserta PKH dapat mengelola dan menggunakan bantuan dana sebaik-baiknya dan tidak disalah gunakan manfaatnya.
4. Program Keluarga Harapan (PKH) untuk kedepannya lebih memfokuskan pada proses menyadaran peserta PKH agar tidak ada lagi ketergantungan terhadap bantuan-bantuan lainnya.
5. Selain bantuan tunai, disarankan untuk mengembangkan program pendukung seperti pelatihan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, atau fasilitasi usaha kecil, agar penerima manfaat PKH dapat lebih mandiri secara ekonomi di masa depan.
6. Perlu ditinjau apakah pelaksanaan PKH telah merata di seluruh wilayah Desa Geringging Baru, sehingga tidak ada keluarga miskin yang luput dari bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah, Krimuddin, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Affrian, Reno. 2023. *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. Yogyakarta: Cv Bintang Sementara Media.
- Amruddin, dkk. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Tengah: Pradina Pustaka.
- Effendi, Bakhtiar, dkk. 2024. *Teori Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Josep. 2018. *Konsep Dan Strategi Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta Selatan: INDOCAMP.
- M. M, Nurkaidah. 2022. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep Pengentasan Kemiskinan Nelayan Tradisional di Indonesia*. Bandung: Eksismedia Grafisindo (Eksisgraf).
- Nugraha, Budi, dkk. 2022. *Teori Administrasi*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

Pinontoan, Marien. 2020. *Konsep Dasar Kemiskinan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Kajian Teoretis, Pragmatis dan Holistik*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cetakan ke-26.

Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cetakan ke-2.

B. Peraturan Perundang-Undangan

Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 262/HUK/2022 tentang Kriteria Fakir Miskin.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.

Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai.